

PERAN MUSIK DI HOTEL GRAND MERCURE YOGYAKARTA



oleh
Ronny Yohanda
NIM. 001 0715 013

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia

2007

PERAN MUSIK DI HOTEL GRAND MERCURE YOGYAKARTA



oleh
Ronny Yohanda
NIM. 001 0715 013

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia

2007

PERAN MUSIK DI HOTEL GRAND MERCURE YOGYAKARTA

Yang diajukan oleh

Ronny Yohanda
NIM. 001 0715 013

Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1 dalam
minat utama Musikologi

kepada
Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia

2007

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Pada tanggal 14 Agustus 2007



Drs. Hari Martopo, M. Sn
Ketua



Drs. Hadi Susanto, M. Sn
Pembimbing / Anggota



Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus
Anggota



Dr. Djohan, M.Si
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D
NIP. 130 909 903

MOTTO

“Take time to THINK. It is the source of power.”

“ Take time to READ. It is the foundation of wisdom.”

“Take time to QUIET. It is the opportunity to seek God.”

“Take time to DREAM. It is the future made of.”

“Take time to PRAY. It is the greatest power on earth.”

- Author Unknown -

“Berpegang pada prinsip sendiri akan lebih baik dari pada mengikuti prinsip dari orang lain, jadilah raja bagi diri sendiri karena bukan orang lain yang mengatur hidup seseorang. jangan berhenti untuk bermimpi jadikan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin, doa merupakan kekuatan motivasi yang membuat kita lebih kuat dalam melangkah.”

Ronny Yohanda

**“ Kupersembahkan untuk keluargaku tercinta,
yang telah mengisi perjalanan hidupku,
dan yang selalu mendoakanku,
mengarungi lautan kehidupan,
dalam segala mimpi-mimpiku....”**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipersembahkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Pengasih. Serta salam teruntuk Nabi Muhamad SAW, yang telah memberikan jalan serta dukungan spirit untuk menyelesaikan tulisan ini.

Ada beberapa kesulitan-kesulitan dalam penulisan ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tulisan ini, namun penulis tetap berusaha menyelesaikan tulisan ini walaupun terkesan seadanya. penulis yakin sekecil apapun ilmu yang dihasilkan akan memberikan perubahan yang bermanfaat.

Dalam proses penyusunan skripsi ini telah mengajarkan kepada penulis tentang suatu proses penulisan serta penelitian yang akan sangat bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

Penulis sadar dengan keterbatasan penelitian ini, namun penulis berharap akan adanya penambahan-penambahan bagi penulis yang lainnya untuk menjadikan suatu penelitian yang lebih akurat serta lebih baik lagi. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk menjadi sarana pengetahuan dan wawasan untuk terus maju, berkarya, memberikan suatu ide pemikiran bahwa musik memiliki fungsi yang beraneka ragam. Dengan tulus, penulis memohon maaf jika terjadi kesalahan maupun kekeliruan dalam tulisan ini. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulisan Tugas Akhir ini terutama kepada:

1. Bapak Drs Hari Martopo, M.Sn selaku Ketua Jurusan Musik. Terimakasih motivasinya.
2. Bang Kustaf Yusuf, S.Sn, M.Sn, Bapak Drs Andre Indrawan, M.Hum. M.Mus, serta dosen-dosen musik yang lainnya. Terima kasih nasehat dan motivasinya
3. Bapak Drs. Hadi Susanto, M.Sn. terima kasih atas bimbingannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Djohan, M.Si terima kasih atas bimbingannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Subakir, selaku *Guest Service Manager* Hotel Grand Mercure Yogyakarta. Terima kasih atas kemurahan hati dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.
6. Ibu Wiwid A Wibisono, selaku *Asst. Public Relation Manager* Hotel Grand Mercure. Terimakasih atas informasinya.
7. Mas Jelly selaku pemain piano pada Hotel Grand Mercure Yogyakarta. Terima kasih untuk info-info serta kesabarannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan
8. Mas Joko dan Anung selaku pemain piano serta Bapak Hari, Bapak Rugio, Bapak Suwandi, selaku pemain gamelan. Terima kasih informasinya.
9. Segenap tamu serta karyawan Hotel Grand Mercure Yogyakarta yang telah meluangkan waktu serta kesabarannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan saya.

10. Ibunda Nestri Sumiarsih dan Ayahanda Hasan Basri terima kasih doa-doanya serta motivasi yang diberikan kepada saya kalian orang tua terbaik bagiku.
11. Kakakku Antoni Alexander serta adikku Monica Indri Vanessa. Terimakasih doa serta motivasinya
12. Evi Yulianti Aristya Dewi. Terima kasih motivasi, serta kesabarannya menemani dan membantu menyelesaikan tulisan ini. Kamu yang terbaik dalam mendengarkan keluh kesahku.
13. Ali Teater dan Yusuf Kuscahyadi terima kasih ide-idenya dan bantuannya.
14. Teman-temanku dikampus. Terima kasih motivasinya, kebersamaan sungguh menyenangkan.
15. Teman-teman angkatan 2000, maju terus pantang menyerah semua pasti ada penyelesaiannya.
16. Teman-temanku yang ada di Purwa Caraka Music Studio. Terima kasih saran-sarannya.
17. Serta kepada semua teman-teman yang selama ini ikut berperan dalam mewarnai kehidupanku. Tanpa kalian hidupku seperti ditengah samudera, hanya ada 2 warna, putih dan hamparan biru

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan serta kekurangan dalam penulisan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan

Penulis,

Yogyakarta, Agustus 2007

INTISARI

Hotel adalah salah satu tempat dimana rutinitas sedang berlangsung. Dewasa ini fungsi hotel bukan hanya sekedar tempat untuk menginap tetapi juga sebagai sarana rekreasi keluarga, maupun tempat diadakannya aktifitas bisnis. Melalui penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber secara langsung di tempat lokasi penelitian, melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu para tamu serta karyawan, referensi dari buku-buku, internet, artikel-artikel, jurnal, dan penelitian tentang peran musik di lokasi Hotel Grand Mercure Yogyakarta. Dengan adanya musik di Hotel Grand Mercure, diketahui bahwa musik dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam beraktifitas atau sengaja menikmati kenyamanan pelayanan suatu hotel. Kehadiran musik dirasakan sangat membantu dalam mengisi kesunyian serta kekakuan suasana hotel.

Kata Kunci : Peran Musik, Kenyamanan.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Intisari.....	vii
Daftar Isi.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 8
A. Musik.....	8
1. Pengertian Musik.....	9
a. Irama.....	10
b. Melodi.....	11
c. Harmoni.....	12
2. Jenis Musik.....	15
3. Fungsi Musik.....	17
4. Musik Latar.....	19
B. PROFILE HOTEL GRAND MERCURE YOGYAKARTA.....	22
1. Profil Hotel.....	22
2. Historis Hotel.....	24

BAB III ANALISIS DATA.....	26
A. Musik di Hotel Grand Mercure.....	26
B. Jenis-Jenis Musik di Hotel Grand Mercure Yogyakarta.....	27
1. Solo Piano.....	27
2. Musik Gamelan.....	29
3. Chill Out.....	32
4. Audio.....	33
C. Identifikasi Penelitian.....	34
D. Peran Musik dalam Menciptakan Kenyamanan.....	35
1. Pendapat Tamu Serta Karyawan Tentang Musik di Hotel.....	37
2. Pengaruh Terhadap Aktivita.....	42
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB IV PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
KEPUSTAKAAN.....	53
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar belakang

Kehadiran musik di dalam kehidupan manusia telah ada sejak berabad yang lalu dimana alat musik masih memiliki bentuk sederhana. Musik dipercaya memiliki kekuatan yang mampu memberikan nuansa spirit bagi yang mendengarkannya. Setiap orang memiliki sifat musikalitas yang secara tidak sadar berkembang searah dengan imajinasi yang dikembangkan oleh otak. Musik memiliki semua karakter penting dari system kimia, genetika, dan bahasa manusia. Dalam ilmu fisika, musik dijelaskan melalui gelombang amplitudo serta frekuensi yang memiliki jumlah getaran tertentu.

Dunia ini terdiri dari beberapa negara serta wilayah yang memiliki berbagai nilai kebudayaan berbeda yang tak lepas dari musik.. Dalam kebudayaan, musik berfungsi sebagai pengiring dalam upacara ritual keagamaan maupun sebagai pengiring perayaan hari tertentu. Seperti pengiring dalam upacara kelahiran, pernikahan atau kematian. Sesuai perkembangannya fungsi atau peranan musik mulai terasa dalam kehidupan sehari-hari baik musik sebagai hiburan, musik sebagai sarana bisnis, musik sebagai terapis, maupun musik sebagai sarana pendidikan.

Berbagai penelitian psikologi menunjukkan bahwa penggunaan berbagai alat musik mampu memberikan ketenangan pikiran maupun kenyamanan fisik bagi si pendengar, memberikan dorongan motivasi dalam mengekspresikan perasaan

emosional. Musik juga berfungsi sebagai sarana terapi yang terbukti merehabilitasi gangguan fisik.

Rutinitas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mampu memicu rasa bosan, jenuh serta depresi. Keinginan memiliki suasana yang tenang serta nyaman tentulah sangat diharapkan oleh seseorang dalam menenangkan pikiran dan emosi. Saat ini musik berkembang dengan sangat pesat. Musik diperdengarkan di tempat-tempat seseorang yang sedang menjalani rutinitas, seperti supermarket, swalayan, restoran, hotel, dan sebagainya. Musik yang diperdengarkan biasanya lagu-lagu ringan yaitu seseorang tidak membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mendengarkan musik. Musik yang diperdengarkan hanya sebagai hiburan ringan untuk sekedar melepas lelah setelah melakukan suatu pekerjaan rutin sehari-hari, menemani disaat sedang makan bersama rekan atau keluarga, atau musik dijadikan sebagai latar dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam hal ini musik tidak menuntut perhatian penuh dari pendengarnya, sehingga musik ini berfungsi sebagai latar.

Hotel adalah salah satu tempat dimana rutinitas sedang berlangsung. Dewasa ini fungsi hotel bukan hanya sekedar tempat untuk menginap tetapi juga sebagai sarana rekreasi keluarga, maupun tempat diadakannya aktifitas bisnis. Dalam memberikan suatu pelayanan yang terbaik terhadap tamunya, hotel menghadirkan musik sebagai hiburan sekaligus sebagai pemecah kesunyian dan kekakuan. Hotel akan terasa nyaman dengan kehadiran musik yang mengandung relaksasi.

Penerapan musik terkait dengan kelayakan suasana. Sebenarnya musik tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan suasana tertentu. Selain itu, musik

juga diyakini dapat membentuk nuansa atmosfer tertentu dalam suatu ruangan, termasuk di dalam sebuah hotel.

Dua orang pakar fisiologi Perancis, La Salpeetiere dan Fere mengukur pengaruh musik terhadap kapasitas kerja fisik, penemuan pertama menunjukkan bahwa irama merupakan stimuli terkuat terhadap kinerja fisik, sementara dari penemuan kedua ditemukan bahwa efek stimuli musik dipengaruhi oleh kebebasan irama dan intensitas nada-nada musikal yang dimainkan. Nada-nada tinggi terbukti menghasilkan efek yang lebih besar dari pada nada-nada yang lebih rendah.¹

Unsur irama dalam musik mempunyai pengaruh terhadap detak jantung yang merespon elemen-elemen musik melalui tempo. Semakin cepat tempo musiknya, semakin cepat detak jantungnya. Begitu pula sebaliknya begitu mendengar musik dengan tempo lambat, detak jantung juga semakin melambat.

Kekuatan musik mampu mengarahkan otak kepada keadaan Alpha yaitu kondisi dalam keadaan rileks atau keadaan tanpa stress. Musik pada umumnya memiliki jumlah ketukan rata-rata 70 hingga 80 ketukan permenit, hal ini sama dengan jumlah detak yang dihasilkan oleh jantung manusia. Para ahli telah meneliti bahwa musik yang memiliki ketukan (tempo) antara 56 sampai 60 per menit sangat bermanfaat untuk relaksasi. Musik dengan tempo 56 per menit dapat ber-efek menyesuaikan denyut jantung dengan tempo musik, yaitu penurunan denyut jantung hingga 56 sampai 60 ketukan per menit.²

¹ Djohan, *Terapi Musik*, Penerbit Galangpress, Yogyakarta, 2006, hal 47

² Mac Gregor. Sandy, *Piece of Mind*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa penting peran musik di Hotel Grand Mercure Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk dapat mengetahui apa fungsi musik di Hotel Grand Mercure Yogyakarta
2. Untuk dapat diketahui manfaat penggunaan musik bagi tamu serta karyawan Hotel Grand Mercure Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini diperlukan sumber pustaka sebagai acuan penulis berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Buku-buku yang akan digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Djohan, *Psikologi Musik*, penerbit Buku Baik Yogyakarta, 2005. Di dalam buku ini memiliki keterkaitan tentang psikologi seseorang dalam mendengarkan musik. Hubungan antara musik dan emosi, keterkaitan musik dan kognisi, intelegensia dan pengaruh musik.

MacGregor. Sandi, *Piece of Mind*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003. 'Buku ini mengulas tentang fungsi otak beserta system kerjanya. Buku ini juga menjelaskan cara melapaskan stress.

Djohan, *Terapi Musik*, penerbit Galangpress, Yogyakarta, 2006. Buku ini berkaitan dengan terapi mendengarkan musik yang nantinya sangat bermanfaat dalam memberikan berbagai cara untuk relaksasi.

Finkelor, Dorothy C, *Peranan Emosi dalam Hidup Anda*, penerbit Dolphin Books, Yogyakarta, 2007. Buku ini berkaitan tentang analisis diri dan bagaimana mengetahui emosi, mengurai tentang emosi dan bagaimana cara menggunakan emosi. Yang nantinya bermanfaat dalam menyelesaikan Bab II.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, karena data yang diuraikan tidak memaparkan bilangan atau jumlah tetapi berupa uraian dan informasi-informasi mengenai suatu keadaan.

Melalui penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber secara langsung di tempat lokasi penelitian, melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu konsumen serta karyawan, referensi dari buku-buku, internet, artikel-artikel, jurnal, dan penelitian tentang peran musik di lokasi Hotel Grand Mercure Yogyakarta.

Berdasarkan masalah yang terurai di atas, Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data.

Tahap ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui:

a. Studi Pustaka

Informasi data didapat dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, makalah, artikel dan segala sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan.

b. Observasi

Menghususkan penelitian pada metode pengamatan langsung di Lokasi dimana penulis mengambil materi penelitian dengan menentukan lokasi dan nara sumber penelitian.

c. Wawancara.

Penulis melaksanakan wawancara langsung kepada narasumber dengan cara mengumpulkan data lewat mengajukan pertanyaan.

d. Dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data hasil pengamatan maupun pencatatan maka Diperlukan suatu bentuk pendokumentasian untuk memperkuat suatu Data atau tulisan.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap ini adalah tahap pengolahan data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian diurutkan untuk dideskripsikan.

F. Sistematika Penulisan

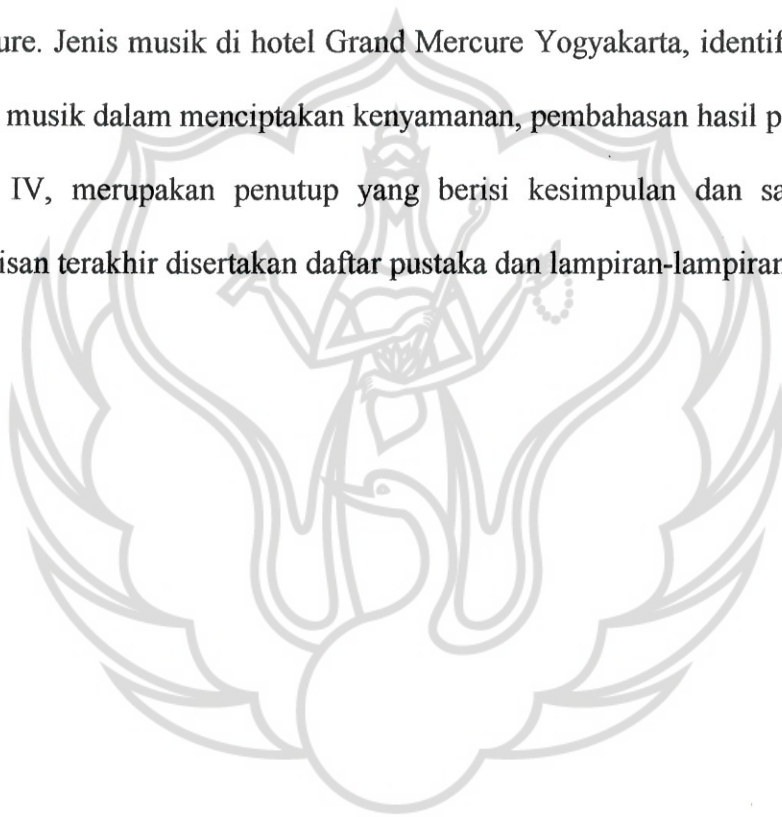
Penganalisaan data yang diperoleh, dirangkum dalam bentuk penulisan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I , merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Berisikan tentang latar belakang perkembangan musik, profil serta historis berdirinya Hotel Grand Mercure Yogyakarta

BAB III, Berisi tentang analisa data yang meliputi; Musik di hotel Grand Mercure. Jenis musik di hotel Grand Mercure Yogyakarta, identifikasi penelitian, peran musik dalam menciptakan kenyamanan, pembahasan hasil penelitian.

BAB IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dan pada penulisan terakhir disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. MUSIK

Dewasa ini perkembangan musik mengalami kemajuan yang sangat luar biasa. Musik berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin lama kian sempurna. Teknologi diciptakan sebagai penunjang kemudahan dalam menjalani aktivitas kehidupan manusia, dimana dengan teknologi sesuatu yang rumit mampu ditekan menjadi suatu yang mudah, efisien dan praktis.

Musik mengalir hampir di setiap sisi kehidupan manusia. Dengan teknologi sekarang ini musik mampu menunjukkan eksistensinya di setiap kehidupan. Media elektronik seperti televisi serta radio sebagai sarana informasi dan hiburan sering kali menjadikan musik sebagai latar dalam melengkapi acara-acara yang ditayangkannya. Seperti yang dikatakan (Bruner, 1990), hubungan antara musik, mood, dan pengaruh sosial telah menjadi tema yang menarik dalam bidang periklanan, pemasaran dan perilaku konsumen.

Musik diputar setiap hari mulai dalam acara yang memang meliputi tentang konser musik, *soundtrack* film, musik sebagai ilustrasi untuk drama ataupun sinetron, hingga *jingle-jingle* pada iklan. Musik memiliki pengaruh yang luar biasa dimana musik mampu memotivasi emosi manusia dalam merespon sekelilingnya. Musik mengalir hampir di setiap supermarket, swalayan, departement store, restoran hingga hotel.

Pada zaman sekarang, untuk menikmati musik, seseorang tidak harus datang ke gedung pertunjukan untuk menonton konser secara langsung. Teknologi sekarang memungkinkan seseorang menikmati musik dimanapun ia berada. Alat teknologi yang kita kenal sebagai MP3 maupun MP4 mampu menyimpan berbagai jenis musik yang disimpan dalam bentuk data digital, walkman, ataupun alat audio yang lainnya. Hampir disetiap tempat memiliki akses terhadap musik yang memberikan peluang seseorang dalam mencari hiburan.

1. Pengertian Musik

Musik telah dikenal selama ribuan tahun yang lalu dimana media musik hanya bersifat sederhana, yaitu berupa tepukan tangan, kayu dan batu sebagai alat pukul yang menghasilkan bunyi. Pola bunyi yang dihasilkan oleh benturan tangan, kayu maupun batu menghasilkan ritmis yang akan menjadi cikal bakal musik. Semenjak dahulu manusia mengenal musik sebagai alat komunikasi spiritual dan hiburan.

Musik merupakan salah satu hasil pemikiran manusia yang dikomunikasikan melalui bunyi-bunyian, sehingga setiap kebudayaan memiliki perbedaan jenis musik. Parker (1990) dalam Djohan (2005), berpendapat bahwa elemen vibrasi (fisika dan kosmos) atas frekuensi, bentuk, amplitude, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia, sampai semua itu ditransformasi secara neurologis. Dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: pitch (tinggi rendah nada), timbre (warna suara), dinamik (keras lembut) dan tempo (waktu) dalam kerangka tonal. Transformasi ke dalam musik dan respon manusia (perilaku) adalah unik untuk

dirasa (afeksi), karena otak manusia (kognisi) berkembang dengan amat pesat, sebagai pengalaman musikal sebelumnya. Menurut Merrit (2003), kekuatan musik menjadi sangat luar biasa karena reaksi manusia terhadap musik terjadi di bawah pikiran sadar. Denyutan jantung dan peredaran darah manusia secara motoris mengikuti ketegangan ritmis yang dipancarkan melalui musik.

Perkembangan fisik manusia memiliki keteraturan yang pasti, yaitu melalui peredaran darah, detak jantung, pernafasan atau keluar masuknya udara melalui mulut dan hidung, Semuanya berlangsung dalam tempo yang teratur dan seimbang. Apabila keseimbangan dalam tubuh terganggu akan menimbulkan ketidak teraturan atau ketidak seimbangan, pernafasan menjadi cepat, begitu juga dengan detak jantung dan peredaran darahnya. Musik yang memiliki tempo lambat yang seiring dengan detak jantung akan menghasilkan ketenangan.³

Musik yang kita dengar selama ini, merupakan penggabungan dari berbagai unsur yang merupakan kesatuan terciptanya musik. Musik terdiri dari Unsur :

a. Irama

Irama merupakan suatu gerakan yang teratur, karena munculnya aksen secara tetap. Irama inilah yang memberikan batasan – batasan waktu sehingga menghasilkan ketepatan tempo ketukan, disebut juga ritme, rhytme ataupun rhytm. Unsur ini dapat dirasakan sebagai suatu derap atau denyut dalam musik.

Kecepatan detak jantung mengalami suatu perubahan dimana psikologis seseorang berubah. Setiap tubuh manusia terdiri dari ratusan otot di seluruh tubuhnya yang secara kontinyu mengirim informasi ke otak dengan tepat pada

³ Sumaryo L.E, *Komponis, Pemain Musik, dan Publik*, PT Dunia Pustaka Jaya, jakarta, 1978.

sejumlah jangkauan atas kontraksi yang terjadi setiap saat. Otak dapat memberi tahu bagaimana cara kerjanya, apa yang terjadi dalam otak untuk membuat proses kesadaran dan ketaksadaran dalam musik, baik saat mendengar, mencipta, ataupun mempertunjukkannya.

Musik mempunyai daya menggerakkan fisik dan jiwa manusia. Irama musik dapat mempengaruhi tempo pemikiran dan perilaku pendengarnya, hal ini dapat dilihat pada musik sebagai pengiring tari-tarian, dimana seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya mengikuti gerak tempo maupun irama. Menurut (Cambell, 2002), irama musik dapat mempengaruhi tempo pemikiran dan perilaku pendengarnya. Musik yang memiliki tempo antara 56 sampai 60 per menit dapat berefek menyesuaikan dengan denyut jantung sehingga sangat bermanfaat untuk relaksasi.⁴

b. Melodi

Melodi merupakan rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik-turunnya. Dapat merupakan satu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan.⁵ Pengaruh melodi pada manusia lebih bersifat kejiwaan dan diterima dengan apresiasi yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki daya tangkap berbeda yang ditentukan oleh keadaan jiwanya pada saat mendengarkan musik, selera musiknya, kebiasaannya, dan lain sebagainya. Seperti contoh mendengarkan musik dengan keadaan santai tentu lebih bisa merasakan relaks dibanding mendengarkan musik sambil mengerjakan suatu pekerjaan.

⁴ MacGregor. Sandi, *Piece of Mind*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.

⁵ Soeharto.M, *Kamus Musik*, penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992

Melodi merupakan salah satu unsur musik yang paling mudah diingat oleh pendengar karena memiliki bunyi tinggi-rendah yang berbeda. Melodi menghasilkan nuansa yang berbeda pada setiap jenis lagu maupun jenis musik.

c. Harmoni

Harmoni diartikan sebagai elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana dibedakan dari rangkaian nada-nada dalam melodi. Harmoni juga merupakan nada-nada yang berbunyi bersama-sama atau serempak⁶. Harmoni digunakan untuk menambah ekspresi melodi, yang menjadi dasar perkembangan harmoni. Harmoni memiliki dua jenis suara yang apabila didengarkan menghasilkan suara yang teratur (*konsonan*) dan suara tak beraturan / nois (*disonan*). Konsonan merupakan bunyi yang dihasilkan dari beberapa nada yang memiliki suara selaras, sehingga menghasilkan bunyi yang enak untuk didengar. Sedangkan disonan merupakan bunyi yang tidak beraturan atau nada yang dihasilkan memiliki getaran yang saling berbenturan. Dalam permainan musik progresi akord disonan tidak selamanya dianggap bising, kadang suara disonan sangat dibutuhkan untuk memperkaya suasana musik. Suara disonan seringkali dipakai dalam pertunjukan musik modern, dimana suara disonan digunakan dalam menggambarkan suatu keadaan yang kacau atau suatu keadaan yang tidak jelas.

⁶ Triyono Bramantyo. *Apresiasi Musik*. Terjemahan dari Hugh M. Miller, New Mexico, USA: Barnes and noble inc, 1958, p23

Selain unsur irama, melodi dan harmoni, ada terdapat unsur lainnya yang mempengaruhi suara menjadi musik yaitu :

1. Pitch

Yaitu tingkat ketinggian suatu bunyi yang diukur dari banyaknya getaran dalam setiap detik. Seutas senar apabila direntangkan kemudian dipetik hingga menghasilkan jumlah getaran tertentu, jumlah getaran ini yang menentukan tinggi rendahnya suara. Senar yang memiliki jumlah getaran 440 per menit (diukur dalam Hertz) dikenal dengan nada A, dan ini dapat didengar karena membuat molekul-molekul udara bergetar dalam kecepatan yang sama. Kita merasakan vibrasi sebagai nada dan mungkin nada yang saling mempengaruhi dalam musik. Panjang senar dan kecepatan vibrasi dapat diukur (dikuantifikasikan), sementara nada adalah sebuah kualitas fenomena vibrasi yang diinterpretasikan oleh pikiran manusia⁷.

2. Tempo

Yaitu rata-rata satuan waktu pada saat sebuah musik dimainkan yang menggambarkan kecepatan musik tersebut atau cepat lambat gerak musik (beat).

3. Timbre

Disebut juga warna suara atau kualitas suara. Jika dua alat musik, misal biola dan piano dimainkan bersama-sama pada nada dasar / pitch yang sama, kita tetap bisa membedakan mana suara biola dan mana suara piano karena keduanya memiliki warna suara yang berbeda.

⁷ Djohan, *Terapi Musik*, Penerbit Galangpress, Yogyakarta 2006

4. Dinamik

Adalah aspek musik yang terkait dengan tingkat kekerasan bunyi atau gradasi kekerasan dan kelembutan suara musik.

Untuk menghasilkan sebuah musik dibutuhkan tiga faktor utama, yaitu adanya seorang pencipta, media bunyi, serta pemain. Tiga faktor inilah bunyi yang dihasilkan diterjemahkan menjadi musik.

Suara merupakan salah satu fenomena alam. Karena itu, suara hampir selalu dianggap sebagai bagian dari ilmu fisika. Manusia dapat mendengar suara karena memiliki alat penerima suara dan bunyi, yaitu telinga. Kemampuan manusia untuk mendengar sangat terbatas, telinga normal umumnya hanya dapat mendengar bunyi yang memiliki frekuensi antara 20 Hertz (Hz) sampai 20.000 Hz.(Djohan,2006)

Melalui pendengarannya, manusia mengembangkan alat musik yang mampu memilah suara yang dihasilkan sehingga memiliki tingkat ketinggian bunyi yang diukur dari banyaknya getaran dalam setiap detiknya. Ada beberapa jenis suara yang digunakan dalam musik, seperti suara vokal manusia, alat musik tiup, alat musik gesek, petik, perkusi dan sebagainya. Dengan berbagai alat musik inilah manusia mengembangkan musik dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pemain musik maupun sebagai pendengar.

2. Jenis Musik

Industrialisasi musik berkembang sangat pesat seakan tak terbendung, proses ini juga sangat berpengaruh pada perkembangan musik. Industrialisasi musik memungkinkan bentuk musik sebagai bentuk konformisme baru, yaitu musik yang mengadakan kompromi dengan selera pasar dan memenuhi kepuasan konsumen. Musik bukan lagi menjadi obyek estetis, melainkan telah menjadi barang komoditi, yang nilainya ditentukan oleh pasar dan selera konsumen.

Dengan terjadinya monopoli industrialisasi musik, masyarakat menjadi korban dari perdagangan budaya. Menurut Adorno (1948), pendengaran masyarakat dipengaruhi oleh musik-musik keras dan pop sehingga bentuk-bentuk ekspresi musik lain tak diterima, dan digolongkan sebagai 'musik klasik' (kuno dan tradisional) berdasarkan kategori yang keliru. Dengan membanjirnya musik keras dan pop itu yang hadir dimanapun dan kapanpun, perspektif dan sikap kritis masyarakat menjadi tumpul.⁸ Maksud dari Adorno yaitu pendengar membiarkan dirinya didekte oleh lirik-lirik vulgar yang mekanistik, diulang-ulang dan membuat pasif. Tidak kritis daya apresiasi tumpul dan cenderung menikmati musik secara hedonis, dalam musik ini terjadi banyak pengulangan tema, improvisasi diminimalkan sehingga pendengar hanya dapat bergoyang dalam kerangka yang sempit. Akibatnya telinga pendengar menjadi tidak kritis dan alternatif saja. Hal ini ditunjukkan dengan respon pendengar yang stereotip terhadap semua jenis musik.⁹

⁸ Adorno, *Philosophy of modern Music*, 1948 London: Sheed & Ward.

⁹ C. Teguh Budiarto, *Musik Modern dan Idiologi Pasar*, Tarawang Press, Yogyakarta, 2001

Pendengar tak bisa membedakan lagi antara bagaimana memberi reaksi terhadap musik klasik serta musik modern, contoh, penafsiran sebuah komposisi Symphony V karya L. V. Beethoven akan menghasilkan berbagai ide imajinasi yang menciptakan sebuah obyek estetik, sedangkan musik pop telah memberikan gambaran-gambaran yang diungkapkan melalui teks lagu yang tentu saja mendikte buat pendengar. Maksudnya, pendengar hanya mengikuti apa yang telah dinyanyikan oleh penyanyinya.

Industrialisasi musik tidak selalu mengandung hal yang negatif, melalui industri inilah musik mampu menunjukkan perkembangan tidak hanya dalam suatu kelompok melainkan meluas hingga berbagai negara. Dan melalui alat teknologi yang mampu menyimpan sejumlah lagu inilah berbagai jenis musik juga bisa dinikmati dimanapun para pendengar berada.

Pemusik yang tetap memegang idealismenya dalam bermusik, semakin jarang ditemui. Pemusik ini memainkan musiknya hanya pada kalangan tertentu saja, pemusik ini biasanya jarang dilirik oleh industri musik dikarenakan rendahnya minat masyarakat pada musik idealis.

Penelitian mengenai pengaruh musik terhadap manusia telah banyak dilakukan, tidak hanya terhadap musik klasik, musik instrumental modern-pun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan detak jantung, relaksasi, serta terapi musik.

3. Fungsi Musik

Dewasa ini musik memiliki manfaat yang sangat luas tidak hanya sebagai hiburan semata tetapi sudah mengarah kepada terapi kesehatan maupun pengobatan. Penyembuhan melalui suara didasarkan pada pengertian bahwa segala sesuatu dalam alam semesta ini adalah vibrasi. Beberapa vibrasi dapat dirasakan dalam tubuh, ada yang dapat dilihat maupun didengar sementara yang lain mungkin hanya bisa dirasakan dalam perubahan kondisi tertentu.¹⁰ Manusia memiliki harmoni vibrasi yang seimbang maupun yang tidak seimbang. Keseimbangan tubuh manusia dipengaruhi oleh rangsangan frekuensi yang dihasilkan oleh suara, dengan musik keseimbangan tubuh dapat di selaraskan dengan penggunaan tempo yang teratur.

Musik juga telah merambah pada dunia pendidikan dimana pengkajian-pengkajian musik gencar dilaksanakan. Belajar dengan menggunakan musik yang tenang juga mampu menstimuli otak untuk bekerja lebih cepat, menurunkan detak jantung, menenangkan suasana untuk berkonsentrasi. Menurut (keil,1994; Spelke, 1999) menunjukkan bahwa anak-anak lebih cepat mengembangkan kompetensi musik sebagai hasil dari proses belajar karena melibatkan interaksi dengan lingkungan. Kehadiran musik pada anak usia sekolah membantu mereka dalam hal pergaulan dengan lingkungannya. Musik sering dikatakan memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi (meyer,1959). Pada saat menikmati musik pada seni pertunjukkan telah terjadi komunikasi antara penyaji dan pendengar, hal ini dikarenakan proses komunikasi melibatkan mata rantai dari tiga bagian,yaitu: (1)

¹⁰ Djohan *op.cit.* p. 55

intensitas penyaji (2) pementasan (3) pengalaman pendengar.¹¹ Melalui musik sebagai latar, mampu menghangatkan suasana yang kaku dan hening, musik juga sebagai pendorong terciptanya interaksi percakapan sosial. Musik yang mengalun pelan pada suatu tempat yang tak begitu gaduh dengan penggunaan tempo yang lambat membuat suasana percakapan menjadi terasa lebih hangat.

Aktivitas menunggu merupakan hal yang membosankan bagi sebagian orang, kehadiran musik merupakan alternatif yang cukup menghibur. Menurut Djohan (2005), suasana hati yang disebabkan oleh musik dapat merubah perhatian, persepsi dan memori serta dapat mempengaruhi keputusan seseorang terhadap kondisi mental dan emosionalnya. Hidup di perkotaan dengan segala kebisingannya, sering kali membuat pikiran lebih cepat stres, detak jantung menjadi tidak teratur, tekanan emosi meningkat. Musik sering kali dijadikan pengalih perhatian dari suara bising yang mengganggu.

Secara sosial musik memiliki banyak fungsi dan tujuan. Mungkin tidak ada aktivitas budaya manusia yang begitu meresap, menjangkau sampai kedalam, membentuk, dan kadang mengendalikan perilaku manusia (Merriam, 1964). Merriam juga mengklasifikasikan bahwa ada sepuluh fungsi musik dalam masyarakat, yaitu sebagai respon fisik, sarana komunikasi, ekspresi emosi, representasi simbolik, penguatan konformitas terhadap norma sosial, validasi institusi sosial dan ritual keagamaan, kontribusi kepada kontinuitas dan stabilitas budaya, kontribusi kepada integrasi masyarakat, kesenangan terhadap keindahan, dan sebagai hiburan.

¹¹ Djohan, *Psikologi Musik*, Penerbit Bubu Baik, Yogyakarta, 2005.

Dalam dunia bisnis, musik sangat berguna dalam meningkatkan *customer service* atau pelayanan bagi pelanggan. Contoh: musik hadir sebagai musik latar pada pusat perbelanjaan, hotel, restoran, café, sarana olahraga, kantor-kantor pemerintahan dll. Musik dapat membuktikan keberadaannya sangat berpengaruh dalam menstimuli tingkah laku individu. Pada dunia periklanan, musik hampir mendominasi setiap tayangan iklan yang disiarkan melalui televisi serta radio, musik pada iklan ini memberikan kesan menarik dalam merayu konsumen untuk membeli produk yang dikenalkan oleh pihak pengiklan. Musik hadir dalam industri perfilman, yaitu pada ilustrasi musik.

4. Jenis Musik

Musik latar (*music background*) yaitu musik yang diciptakan sebagai pelengkap atau sebagai pengiring dalam suatu acara pertunjukkan atau keadaan tertentu yang sengaja dimunculkan untuk memberikan nuansa yang lebih menarik. Pada acara-acara seni pertunjukkan, musik latar diciptakan sebagai pengiring tari-tarian atau seni teater. Sesuai dengan perkembangannya musik latar tidak hanya sebagai pengiring tari-tarian saja melainkan sudah melangkah jauh sesuai dengan perkembangan teknologi. Teknologi jaman sekarang memungkinkan musik latar diperdengarkan dimana saja. Sesuai dengan namanya, musik latar tidak menuntut perhatian penuh dari pendengarnya, Musik latar hanya sebagai pelengkap kekosongan suara sekaligus sebagai penghangat suasana. Dalam situasi ini, hubungan pendengar dengan musik adalah pasif.

Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik pada konsumen, musik latar dihadirkan untuk memberi kesan nyaman. Pada restoran ataupun kafe, musik latar dihadirkan sebagai pengiring disaat makan atau minum dengan rekan kerja ataupun orang terdekat. Musik yang enak untuk didengar membuat pengunjung lebih berselera dalam menyantap hidangan. Perhotelan memberikan pelayanan terbaiknya dengan musik yang santai dan ringan. Tak jarang suatu hotel memberikan Music Live dalam menemani para tamu yang berkunjung. Misalnya, solo piano, musik dengan instrumen tradisional, solo gitar, kuartet gesek dll. Musik latar pada pusat perbelanjaan memberikan pelayanan terhadap konsumen dengan lagu-lagu lembut yang menstimuli konsumen untuk menghilangkan rasa bosan serta durasi belanja menjadi lebih lama.

Musik latar umumnya diperdengarkan menggunakan volume suara yang tidak begitu keras. Musik latar hanya sebagai hiburan musik yang ringan, tidak membutuhkan daya konsentrasi yang tinggi dalam mendengarkan musik. Mendengarkan musik latar tidak mempengaruhi ataupun mengganggu kenyamanan percakapan sesama rekan, terkecuali penggunaan volume suara yang keras, penggunaan musik yang tidak beraturan, ataupun penggunaan sound system yang tidak memadai. Tata akustik ruangan dibuat sedemikian rupa tanpa menghilangkan kesan interiornya. Tata akustik ruangan berpengaruh terhadap pemantulan suara yang tentunya mempengaruhi lalu lintas frekuensi suara.

Berbagai jenis lagu yang digunakan pada musik latar antara lain jenis instrumental, lagu-lagu tradisional maupun lagu-lagu pop. Penggunaan musik latar, biasanya di sesuaikan dengan keadaan sekeliling lingkungan. Contoh; pada

tempat-tempat kerja yang membutuhkan kerja yang lebih teliti. Hal ini berbeda dengan jenis musik yang menggunakan musik vokal (musik pop). Musik yang menggunakan vokal akan mempengaruhi kinerja karyawan, dimana karyawan disengaja ataupun tidak disengaja akan mengikuti teks vokal yang dilantunkan. Hal ini akan berakibat fatal dimana daya konsentrasi karyawan terganggu yang bisa berakibat salah perhitungan. Pada pusat perbelanjaan musik pop yang mengalun lembut menghadirkan suasana yang nyaman saat berbelanja.

Penggunaan musik latar pada acara-acara televisi maupun radio bukanlah hal yang baru. Sebagai contoh, musik latar digunakan dalam film, musik latar sebagai media iklan, acara-acara khusus musik, ataupun pembuka dan penutup suatu acara dialog atau berita. Musik latar pada media elektronik mempengaruhi emosi penonton dalam menyimak suatu acara. Hampir setiap iklan pada televisi menambahkan musik latar sebagai penarik minat konsumen, bahkan konsumen mudah mengenal produk dari musik latar yang digunakan. Contoh, pada suatu iklan di tanah Air; suatu iklan air mineral merk terkenal Aqua yang unik, mampu menarik pemirsa dari anak-anak hingga dewasa. Ilustrasi musik yang digunakan pada iklan yang terus menerus ditayangkan akan terekam pada ingatan seseorang dengan kesan yang positif mengenai suatu produk yang ditawarkan.

Tidak semua musik latar yang diperdengarkan memberikan efek yang positif. Tidak semua orang bisa menikmati musik dalam beraktivitas. Penggunaan musik latar yang keliru bisa membuat suasana tidak menjadi lebih baik bahkan sangat mengganggu.

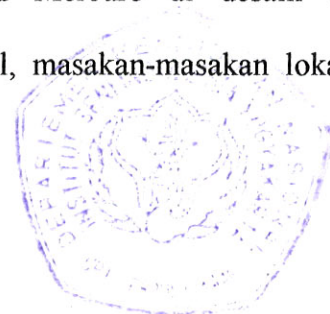
B. PROFIL HOTEL GRAND MERCURE YOGYAKARTA

1. Profil Hotel

Lokasi Hotel Grand Mercure terletak di jantung Kota Yogyakarta dekat dengan pusat perbelanjaan Malioboro dan tempat-tempat hiburan, tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman no 9. Hotel Grand Mercure Yogyakarta memiliki fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan standart hotel bintang lima. Saat ini Hotel Grand Mercure Yogyakarta memiliki 144 kamar, termasuk 10 kamar suite. Kamar-kamar lainnya adalah Superior, Deluxe dan Executive. Di setiap kamar memiliki balkon yang fungsinya memberikan kenyamanan bagi tamu untuk melihat pemandangan dan suasana jalan di Yogyakarta. Sebuah nilai tambah yang diberikan manajemen kepada para tamunya.

Hotel Grand Mercure telah bergabung sebagai salah satu hotel dari sekian banyak hotel yang di bawah pimpinan Accor yang terletak diwilayah Asia Pasifik. Hotel-hotel yang lain diantaranya adalah Sofitel Metropole Hanoi dan Sofitel Dalat Palace in Vietnam, the Sofitel Central Hua Hin, The Century-old Grand Mercure Hydro Majestic di Blue Mountains dekat Sydney dan the Grand Mercure Mount lofly House di Adelaide Hills di Australia.

Accor Hotel Grand Mercure meliputi jaringan yang sangat luas dan terdapat di beberapa wilayah- wilayah penting yang tersebar di seluruh dunia. Dengan mempunyai gaya yang khusus, Hotel Grand Mercure di desain dengan menampilkan karakter yang sesuai desain lokal, masakan-masakan lokal, dan pengetahuan-pengetahuan lokal.



Hal ini secara khusus tercermin pada tiga tempat bersantap yang bisa tamu pilih, yaitu Paprika Restaurant yang merefleksikan dan menyajikan sentuhan-setuhan kuno Kota Yogyakarta dengan menu makanan-makanan dari Asia dan barat. Juga ada dua bar yaitu; 1918's Terrace Bar dengan konsep terbuka serta gemercik air memberikan sensasi yang lain bagi pengunjung, dan Vino Bar yang menyajikan minuman segar serta musik dengan tempo cepat serta menawarkan *nightly entertainment*.

Hotel Grand Mercure menyediakan tempat yang utama yaitu memanfaatkan kondisi bisnis hotel yang mengarah pada pasar konvensi. Grand Mercure Yogyakarta telah mempersiapkan beberapa ruangan untuk kegiatan konvensi. Ada enam ruangan yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dengan daya tampung yang berbeda. Mulai dari kapasitas untuk 10 orang hingga 600 orang. Phoenix Ballroom merupakan ruang pertemuan terbesar, sedangkan ruang Cendrawasih, Amarilis, Merdeka dan Merak memiliki daya tampung yang lebih kecil. Selama ini ruangan konvensi banyak digunakan untuk pernikahan, wisuda, dan seminar. Fasilitas hotel lainnya yang bisa tamu nikmati, yaitu kolam renang, *fitness center*, spa, dan bagi pebisnis yang ingin menggunakan saluran internet bisa mendapatkannya di seluruh ruangan hotel karena hotel ini sudah menggunakan teknologi WiFi.

Dengan menjadinya Hotel Grand Mercure sebagai bagian dari merek hotel yang ternama dan salah satu hotel yang paling khusus di seluruh dunia, hal itu akan membantu mempromosikan tujuan pariwisata ke seluruh dunia

Hotel Grand Mercure Yogyakarta bergabung dengan jaringan yang sangat luas yang meliputi lebih dari 720 Hotel Mercure di 45 negara. Hotel Mercure sangat mudah ditemui ditempat-tempat bisnis dan tempat-tempat wisata yang penting diseluruh dunia yang terdapat antara lain di London, Paris, Berlin, Amsterdam, Roma, Singapura, Bali, Jakarta, Surabaya, Sydney, dan Aukland.

Jaringan Hotel Mercure yang terdapat di seluruh Indonesia ada sekitar 30 hotel yang mempunyai lebih dari 5000 kamar. Hotel Grand Mercure yang ada di Yogyakarta merupakan jaringan ketiga yang bergabung dari Novotel dan Ibis yang sudah ada di Yogyakarta.

2. Historis Hotel

Salah satu warisan sejarah yang masih terawat baik adalah Hotel Grand Mercure, meski sudah mengalami berbagai renovasi namun nilai sejarahnya masih tampak terutama pada arsitektur dan interiornya.

Lokasi Hotel Grand Mercure terletak di jantung kota Yogyakarta dekat dengan pusat perbelanjaan Malioboro dan tempat-tempat hiburan, tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman no 9. hotel ini awalnya adalah rumah pribadi milik Kwik Djoen Eng seorang pengusaha keturunan yang akhirnya memutuskan untuk pindah ke semarang pada tahun 1877. Tahun 1930 rumah tersebut dibeli Liem Djoen Hwat. Namun kembali dijual kepada orang belanda bernama DNE Francle dan mengubahnya menjadi Hotel Splendid. Hotel ini bertahan hingga 1942, oleh pemerintahan penjajahan Jepang diganti menjadi Yamato Hotel. Setelah Jepang menyerah pada tahun 1945, diambil alih oleh pemerintahan Indonesia yang pada

saat itu beribukota di Yogyakarta. Bahkan Presiden Soekarno sempat bertempat tinggal disini, sebelum dijadikan konsul Cina. Selanjutnya hotel ini terus berganti nama dan kepemilikan, seperti Hotel Merdeka dan Hotel Phoenix Heritage. Pada tahun 1990 bangunan tersebut direnovasi dan dioperasikan kembali sebagai Hotel Phoenix, oleh pemiliknya yang bernama Suleman, namun bangunan bagian utara dan selatan tetap dipertahankan.

Pada tahun 2003 Accor mengambil alih kepemilikan dan merenovasi hotel agar sesuai standar bintang lima dan selesai pada tahun 2004. Namun beberapa bagian hotel tetap dipertahankan untuk menambahkan keunikan hotel ini. Sekarang bangunan hotel telah direnovasi sepenuhnya dan menjadi lebih baik. Hotel Grand Mercure tetap mempertahankan gaya seni klasik yang digabungkan dengan pengaruh dari kebudayaan China dan Jawa. Perpaduan desain klasik dan moderen membuat hotel ini tampak berbeda dibandingkan hotel-hotel berbintang lima yang ada di Yogyakarta.

Bangunan pada Hotel Grand Mercure mengalami perubahan-perubahan diantaranya menambah berbagai fasilitas seperti jumlah kamar dan ruangan yang lainnya, yaitu mendapat penambahan sayap baru yang tetap mempertahankan desain asli dari bangunan lama. Pemerintahan Indonesia memberikan nama hotel tersebut sebagai situs warisan budaya bangsa.

BAB III

ANALISIS DATA

A. Musik di Hotel Grand Mercure

Hotel memiliki peranan yang sangat beragam, tidak hanya sebagai tempat menginap tetapi memiliki fungsi yang lainnya. Hotel memiliki fasilitas ruang-ruang pertemuan yang berfungsi sebagai tempat meeting bisnis ataupun sebagai tempat diadakannya berbagai pertemuan. Selain itu hotel juga menyediakan fasilitas restoran, bar, kolam renang dan juga tempat kebugaran seperti Fitness Center serta *massage* (Spa).

Tidak lepas dari fungsinya, hotel merupakan tempat untuk beristirahat. Setiap tamu yang berkunjung menginginkan suasana yang tenang dan nyaman untuk beristirahat. Dalam memberikan kenyamanan pada setiap tamu hotel, musik selalu diperdengarkan dengan berbagai jenis musik terutama musik yang memberikan suasana relaksasi. Ada dua jenis cara hotel dalam memperdengarkan musik latar yaitu dengan cara menyuguhkan musik secara langsung (*live*) yaitu dengan menghadirkan musisi sebagai pemain, dan memperdengarkan musik latar melalui audio dan audiovisual. Dengan memperdengarkan musik sebagai musik latar diharapkan menciptakan suasana nyaman pada hotel tersebut.

Kenyamanan pada sebuah hotel sangat diperhatikan oleh manajemen hotel, suasana serta tata ruang (dekorasi interior dan eksterior) di tata sedemikian rupa tanpa menghilangkan ciri khas dari bangunan hotel.

Setiap tamu yang datang memiliki emosi yang berbeda dalam menyikapi daerah yang masih asing bagi mereka. Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi pihak hotel dalam memberikan kesan ramah serta nyaman kepada para tamunya. Suasana nyaman serta musik yang enak didengar memberikan kesan emosi yang positif pada tamu hotel, dalam menyikapi suasana yang masih begitu asing, dimana tamu sengaja memilih hotel sebagai tempat istirahat setelah melakukan aktifitasnya.

Hotel Grand Mercure menghadirkan berbagai musik yang ditempatkan pada tempat-tempat tertentu seperti pada restoran, bar, serta pada seluruh hotel dengan memperdengarkan musik dalam bentuk audio (kecuali kamar tamu). Hotel memperdengarkan musik latar dalam waktu-waktu tertentu, dimana musik latar di bunyikan secara bergantian.

B. Jenis-jenis Musik di hotel Grand Mercure

1. Solo Piano

Sebagai alat musik, piano memiliki suara yang khas. Bagi kebanyakan orang, alat musik piano merupakan alat musik yang memiliki kelas sosial tertentu. Piano merupakan alat musik bagi kalangan ekonomi menengah keatas. Hal ini dikarenakan alat musik piano masih tergolong mahal. Tidak semua orang bisa memainkan piano apalagi memilikinya. Dengan semakin majunya ekonomi di Indonesia, berpengaruh pada penjualan piano yang semakin meningkat. Terutama pada kalangan ekonomi menengah keatas. Namun, dengan adanya berbagai

tempat kursus sekolah musik, memungkinkan kalangan ekonomi menengah dapat belajar untuk memainkan alat musik piano.

Alat musik piano yang tersedia dan sering dimainkan oleh pianis di Hotel Grand Mercure memiliki bentuk dasar *Grand Piano* yaitu Piano Sayap, dengan dawai-dawai yang terentang pada papannya secara horizontal, hingga memerlukan tempat yang sangat luas. Meskipun piano ini memerlukan tempat yang luas. Namun alat musik ini memiliki tempat yang ideal di antara meja-meja makan Terrace Bar dekat Restoran Paprika. Penempatan piano terletak di Terrace Bar (restoran dengan konsep terbuka), memungkinkan tamu restoran mendengarkan musik piano sambil menikmati hidangan serta pemandangan air mancur yang terletak didekat taman. Dengan atmosfir seperti ini manajemen hotel berharap para tamu bisa lebih nyaman dalam menikmati suasana pelayanan hotel.

Piano di mainkan oleh pianis setiap hari pada waktu malam yaitu pada pukul 19.00 hingga pukul 22.00. Selama tiga jam pianis memainkan lagu-lagu pop barat maupun lagu pop Indonesia, dengan berbagai gaya improvisasi bebas. Pianis memiliki waktu istirahat 30 menit diantara 3 jam permainan. Lagu-lagu yang di mainkan oleh pianis merupakan lagu-lagu pop yang tidak asing bagi pendengar. Di antaranya seperti ,“*yesterday*” , “*myway*” sedangkan lagu pop Indonesia diantaranya, “*negeri Diawan*”, “*burung camar*”.

Terdapat tiga pianis yang memainkan piano pada hotel Grand Mercure. Dalam waktu satu minggu pianis saling berbagi waktu untuk memainkan piano. Pianis memainkan piano pada jam yang telah ditentukan dalam keadaan apapun.

maksudnya, walaupun keadaan pengunjung restoran ramai ataupun tidak ada pengunjung (sepi) pianis tetap memainkan pianonya.

Untuk dapat bermain piano dengan jadwal tetap (regular) pada hotel, pianis menyerahkan permohonan proposal pada pihak manajemen hotel. Manajemen hotel meminta terhadap pianis untuk membentuk tim (kelompok) yang terdiri dari tiga orang pianis sebagai pemain piano hotel. Pemain-pemain piano inilah yang akan bergantian dalam satu minggu, dengan memainkan piano setiap hari

Setiap tampil, pianis mampu membawakan sekitar 50-an lagu-lagu pop dengan berbagai macam improvisasi. Pianis memang diharapkan memiliki koleksi lagu yang banyak dan bervariasi. Menurut JL (pianis) ia harus mempelajari dan menghafalkan lagu dalam satu minggu setidaknya 4 lagu. Sehingga sekarang JL sudah memiliki bendaharaan hingga ratusan lagu. Selain sebagai pemain piano pada Hotel Grand Mercure mereka juga sebagai pianis pada Hotel Melia Purosani dan sebagai pengajar piano pop pada Purwa Caraka Music Studio Yogyakarta. Semua pianis pada Hotel Grand Mercure memiliki latar belakang pendidikan musik pada Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Musik Gamelan

Musik tradisional gamelan merupakan salah satu musik tradisi Jawa yang tetap bertahan hingga kini. Suara yang dihasilkan oleh gamelan menghasilkan suara khas musik tradisional. Menurut M. Suharto (1992), gamelan merupakan salah satu keluarga perkusi karena teknik memainkannya dengan cara dipukul. Repertoarnya berupa sejumlah komposisi yang umumnya anonim, maksudnya

komposisi-komposisi yang di mainkan umumnya tidak mencantumkan nama komponisnya. Gamelan memiliki sistem nada pentatonik, yaitu jenis tangga nada yang hanya memakai lima nada pokok. Ada berbagai ragam tangga nada pentatonik, masing-masing dibedakan oleh jarak antar nadanya serta pilihan nada dasarnya. Gamelan biasanya dimainkan secara poliritmik dalam birama empat.

Dewasa ini musik gamelan mengalami perkembangan yang cukup berarti. Musik gamelan tidak hanya dimainkan pada saat upacara-upacara adat ataupun pernikahan saja. Dalam seni pertunjukan modern, gamelan mampu beradaptasi dalam berkolaborasi dengan alat-alat instrumen modern lainnya, seperti komputer. Seiring dengan meningkatnya penggunaan gamelan pada musik modern, gamelan akan banyak dikenal oleh orang-orang mancanegara, yang mana seseorang akan menjadi lebih penasaran terhadap suara gamelan yang asli.

Hotel Grand Mercure menghadirkan gamelan sebagai salah satu upaya dalam memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap para tamu hotel, juga memperkenalkan kebudayaan jawa terhadap tamu lokal maupun internasional. Gamelan dimainkan setiap hari secara bergantian. terdapat empat pemain gamelan yang dibagi menjadi dua kelompok, yang mana terdapat dua orang pemain gamelan yang mengalunkan gending-gending setiap harinya. Selain di Hotel Grand Mercure, pemain gamelan juga mengisi acara gamelan pada Hotel Puri Artha, serta acara-acara pernikahan dengan menggunakan gamelan yang lebih lengkap serta pemain gamelan yang lebih banyak. Terdapat 4 instrumen pada gamelan yang di mainkan pada Hotel Grand Mercure;

1. **Slenthem** : menurut konstruksinya, slenthem termasuk keluarga gender, bahkan kadang-kadang slenthem dinamakan gender penembung. Tetapi slenthem mempunyai bilah sebanyak bilah saron; ia beroktaf paling rendah dalam kelompok instrument saron. Seperti demung dan saron barung, slenthem memainkan lagu balungan dalam wilayahnya yang terbatas.
2. **Gender** : instrument terdiri dari bilah-bilah metal ditegangkan dengan tali diatas bumbung-bumbung resonator. Gender ini dimainkan dengan tabuh berbentuk bulat (dilingkari lapisan kain) dengan tangkai pendek. Sesuai dengan fungsi lagu, wilayah nada, dan ukurannya, ada dua macam gender: gender barung dan gender penerus.
3. **Gong** : kata gong khususnya menunjuk pada gong gantung berposisi vertical, berukuran besar atau sedang, ditabuh ditengah-tengah bundarannya (pencu) dengan tabuh bundar berlapis kain. Gong menandai permulaan dan akhiran gendhing dan memberi rasa keseimbangan setelah berlalunya kalimat lagu gendhing yang panjang. Gong sangat penting untuk menandai berakhirnya satuan kelompok dasar lagu, sehingga kelompok itu sendiri (yaitu kalimat lagu di antara dua tabuhan gong) dinamakan gongan. Ada dua macam gong: gong ageng(besar) dan gong suwukan atau gong siyem yang berukuran sedang.

4. **gendhang** : gendang asimetris bersisi dua dengan sisi kulitnya ditegangkan dengan tali dari kulit atau rotan, ditata dalam bentuk “Y”. Kendhang diletakkan dalam posisi horizontal pada gawangannya (plangkan) dimainkan dengan jari dan telapak tangan. Kendhang berfungsi sebagai irama dan tempo.

Dua orang pemain gamelan diwajibkan menguasai empat instrumen gamelan, dimana sering terjadi pergantian memainkan jenis instrumen. Komposisi-komposisinya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang sarat akan budi pekerti, serta nasehat-nasehat yang luhur.

Gamelan diperdengarkan pada pagi hari yaitu pada pukul 07.00 hingga pukul 10.00 . Gamelan diletakan tidak jauh dari Terrace Bar (restoran dengan konsep terbuka) supaya tamu yang menikmati hidangan bisa mendengarkan sekaligus melihat langsung pertunjukkan gamelan. Gamelan menyapa para tamu hotel sebagai ungkapan selamat pagi, sekaligus selamat datang bagi tamu hotel yang baru datang, karena letaknya sangat strategis yaitu berdekatan dengan arah menuju kamar-kamar hotel.

3. Chill Out

Sebagai hotel bintang lima, Grand Mercure memiliki fasilitas-fasilitas yang memberikan kenyamanan pada tamu hotel, salah satunya dengan adanya “Vino Bar and Café” yang menyediakan minuman serta makanan yang segar. Bar ini buka pada pukul 12.00 siang hingga pukul 02.00 pagi. Layaknya sebuah bar,

tempat ini juga menyediakan minuman-minuman ber-alkohol, makanan ringan serta musik-musik yang memiliki beat (tempo) agak cepat namun tetap mempertahankan nuansa *relaxing* (Chill Out). Contohnya yaitu musik *Dance* dan *Jazz*.

Vino Bar memberikan fasilitas serta pelayanan yang diinginkan oleh tamu hotel. Seperti lampu yang tidak terlalu terang dan tempat yang nyaman untuk mengobrol sesama rekan, meja biliar, serta layar besar untuk hiburan audio visual.

Ada dua jenis musik latar yang diperdengarkan pada Vino Bar and Café yaitu Musik *Jazz* pada pukul 12.00 hingga pukul 19.00 serta Musik *Dance* yang diputar pada pukul 19.00 sampai pukul 02.00 pagi. Semenjak bulan Juni 2007 musik live yang di mainkan secara regular oleh band ditiadakan, menurut BY, salah satu bartender:

“Ruangan bar tidak terlalu besar, apabila vino bar menggunakan live band maka akan terlalu berisik buat para tamu. Namun sebagai gantinya musik latar diperdengarkan melalui alat audio dan audio visual dengan cara menggunakan Compaq Disc (CD)”.

Musik latar dengan jenis Chill out menciptakan suasana yang lebih santai serta nyaman, tidak terlalu keras namun juga tidak terlalu lembut, sangat cocok sebagai musik latar dalam menemani di saat santai dengan rekan.

4. Audio

Hotel Grand Mercure terbagi menjadi berbagai ruangan yang saling berhubungan. Yaitu mulai dari ruang depan atau ruang resepsionis, restoran,

Terrace Bar, area sekitar kolam renang, serta lorong-lorong yang menghubungkan berbagai kamar.

Musik yang diperdengarkan dalam bentuk audio mencakup seluruh ruang-ruang yang disebutkan diatas. Musik audio diputar dengan menggunakan Compaq Disc (CD). Musik ini diperdengarkan pada saat musik-musik yang lainnya, seperti gamelan serta piano tidak dimainkan. Hal ini agar tidak terjadi suara-suara yang bising. Menurut Satyadharma (2001), apabila seseorang menghadapi lebih dari satu stimulus secara serentak, maka fungsi kognitifnya akan berubah-ubah dari satu konsentrasi pada satu stimulus ke stimulus lain secara cepat. Jika perubahan yang cepat ini berlangsung terus menerus, maka individu tersebut dapat mengalami kelelahan. Dengan pergantian musik yang diperdengarkan akan menjaga rasa nyaman bagi tamu maupun karyawan hotel.

Musik ini diperdengarkan sesudah pertunjukan gamelan dan sebelum pertunjukan Solo Piano. Yang berarti musik latar diperdengarkan pada saat siang hingga sore hari sesudah Maghrib.

Jenis-jenis musik yang diputar antara lain musik instrumental serta musik pop. Musik latar yang diperdengarkan keseluruh lorong hotel memungkinkan didengar oleh para tamu serta para karyawan. Yang mana musik latar tersebut hanya sebagai hiburan untuk para tamu serta karyawan.

C. Identifikasi Penelitian

Musik memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Mendengarkan musik tidak harus selalu berada didalam gedung seni

pertunjukkan, musik juga bisa diperdengarkan di tempat-tempat dimana orang sedang melakukan aktifitasnya, seperti hotel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat olah raga dan lain sebagainya. Musik yang diperdengarkan hanya sebagai hiburan ringan untuk sekedar melepas lelah setelah melakukan suatu pekerjaan rutin sehari-hari, menemani disaat sedang makan bersama rekan atau keluarga, atau musik dijadikan sebagai latar dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam hal ini musik tidak menuntut perhatian penuh dari pendengarnya, sehingga musik ini berfungsi sebagai latar. Musik latar umumnya diperdengarkan menggunakan volume suara yang tidak begitu keras. Musik latar hanya sebagai hiburan musik yang ringan, tidak membutuhkan daya konsentrasi yang tinggi dalam mendengarkan musik.

Musik di Hotel Grand Mercure memiliki peranan yang sangat penting bagi kenyamanan tamu serta karyawan hotel. Kehadiran musik dirasakan sangat membantu dalam mengisi kesunyian serta kekakuan suasana hotel. Bagi tamu hotel, tempat yang masih asing merupakan suatu hal yang baru untuk menciptakan suatu kesan. Suasana hotel yang terlalu sunyi memberikan kesan membosankan bagi para tamu hotel, dengan menghadirkan suatu pertunjukan musik di hotel tersebut memberikan suatu hiburan menjelang dan setelah beraktivitas.

D. Peran Musik Dalam Menciptakan Kenyamanan

Data peran musik dalam menciptakan kenyamanan diperoleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap para tamu serta para karyawan yang berada di seputar Hotel Grand Mercure. Wawancara berupa ungkapan atau cerita asli

para responden menurut bahasa mereka, langsung berkaitan dengan masalah-masalah peran musik dalam menciptakan kenyamanan, yang didengar oleh para tamu serta para karyawan hotel. Deskripsi tersebut dikemukakan dengan gaya tutur informal, dalam bahasa dan konstruksi para responden berdasarkan pengalaman, kebiasaan termasuk mendengar. Peneliti mengkaji tentang mendengarkan musik latar untuk membuktikan pengaruh emosi., sehingga dapat diketahui apakah musik latar yang diperdengarkan selama ini memberikan pengaruh yang nyaman terhadap tamu hotel serta kalangan karyawan hotel. Dalam mengadakan wawancara terhadap berbagai tamu serta karyawan diseputar Hotel Grand Mercure, peneliti tidak membatasi umur ataupun keperluan tamu.

Dari keseluruhan tuturan para responden atau informan tentang pengaruh musik dalam menciptakan kenyamanan dapat disimak analisis data dalam 2 topik seperti berikut ini.

1. Pendapat Tamu serta Karyawan tentang Musik di Hotel

Musik latar sengaja di hadirkan dalam Hotel Grand Mercure sebagai salah satu bentuk pelayanan dalam memberikan suasana nyaman kepada tamu hotel. Ada berbagai jenis musik latar yang bisa dinikmati oleh para tamu hotel antara lain; solo piano, gamelan, serta musik yang diperdengarkan dalam bentuk audio maupun audio visual.

Musik yang dihadirkan dalam bentuk permainan solo piano yang di mainkan oleh pianis secara “*live*” memiliki tanggapan-tanggapan dari berbagai tamu serta

karyawan hotel. Berikut wawancara dengan Bapak BS salah satu tamu yang kebetulan selesai makan dari restoran.

“ Saya mendukung sekali dengan adanya permainan piano, tetapi tergantung dari suasana. Mendengarkan piano enak duduk disana (sambil menunjuk Terrace Bar) sambil ngobrol-ngobrol nikmati suasana malam. Kalau mendengarnya didalam sana (menunjuk restoran) terlalu berisik soalnya terlalu ramai banyak orang ngobrol, dentingan piring dimana-mana.”

Selanjutnya ketika saya tanyakan apakah bapak menyukai lagu-lagu yang dimainkan oleh pianis Bapak BS mengatakan :

“Saya suka suara piano, tapi saya kurang begitu suka musik pop, saya lebih suka musik klasik”

Saya memperhatikan, pernyataan bapak BS memang memiliki sebab, pada waktu itu (malam) restoran dalam keadaan ramai dibandingkan Terrace Bar, sedangkan penempatan piano terletak di Terrace Bar letaknya memang tidak jauh dari restoran. Mungkin pak BS merasa terganggu akan keramaian.

Ibu ID selaku tamu hotel mengatakan:

“ Saya senang mendengar suara piano, apalagi suasana malam hari. Ada suara gemericik air mancur, jadinya betah berlama-lama disini.”

Air mancur terletak tidak jauh dari Terrace bar sehingga suara gemericik air terdengar jelas oleh para tamu yang sedang menikmati suasana pada Terrace Bar.

Air mancur disini, juga memiliki peranan sebagai eksterior untuk menciptakan atmosfir tersendiri.

Wawancara selanjutnya saya menemui ibu An salah satu karyawan hotel.

“ Cukup nyaman, dengan hadirnya musik latar pada hotel ini membuat suasana lebih baik. Sesuai dengan kesan gaya kolonial pada hotel ini alangkah baiknya musik disesuaikan dengan kondisi hotel yang bergaya kolonial, salah satunya dengan menghadirkan musik piano. Soalnya musik piano bagi kalangan tertentu termasuk musik yang bergengsi. Kebanyakan

tamu yang menginap merupakan para pebisnis yang tentunya menginginkan musik yang elegan”.

Kemudian saya tanyakan kembali kepada ibu An. Sesuai dengan kondisi hotel yang bergaya kolonial, tamu yang tentunya kebanyakan kelas atas, apakah musik klasik perlu dimainkan oleh pianis. Ibu An mengatakan,

“ Maksud saya dengan musik yang elegan tidak harus klasik, piano pop-pun bisa menjadi musik yang elegan”.

Pada malam hari piano mengalun lagu-lagu pop barat maupun lagu pop Indonesia. Suasana hotel yang berhiaskan lampu antik yang berwarna kuning memberikan sentuhan yang nyaman pada hotel yang bergaya kolonial. Menjadikan suasana hotel lebih hangat dan lebih hidup, hal ini berbeda dibandingkan pada waktu-waktu piano tidak di mainkan atau dalam keadaan sunyi.

Lagu-lagu yang dimainkan oleh pianis umumnya sudah tidak asing lagi bagi tamu hotel. Lagu-lagu tersebut merupakan lagu-lagu lama yang masih enak untuk didengar, meskipun penciptaan lagu tersebut sudah tergolong lama. Menurut ibu Ne yang merupakan tamu hotel.

“ Saya rasa cukup bagus, semalam saya mendengarkan orang bermain piano. Lagu-lagunya kebanyakan saya juga pernah dengar. Suasananya juga nyaman dekat air mancur.”

Suasana yang nyaman dengan atmosfir yang mendukung, serta musik latar yang diperdengarkan akan memberikan kesan emosi yang positif bagi yang menginginkan suasana relaksasi. Tamu akan lebih lama dalam menikmati suasana yang mungkin jarang ditemui pada tempat lain. Pembelian makan atau minuman

akan meningkat bilamana tamu lebih lama dalam menikmati suasana. Menurut Hr yang merupakan karyawan , mengatakan:

“ Dengan adanya musik latar terutama piano, para tamu lebih menyukai musik piano karena dirasa lebih romantis. Penggunaan piano akan membuat tamu duduk lebih lama sehingga memberikan efek untuk memesan lebih.”

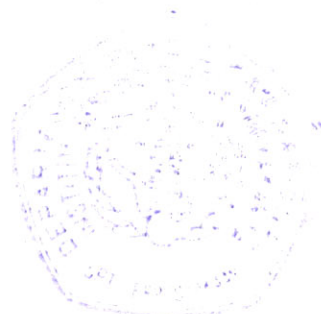
Ed salah seorang tamu hotel mengungkapkan :

“Nyaman juga, sambil ngobrol sama teman-teman sambil dengerin piano, ngobrolnya jadi lebih seru.”

Dengan adanya musik, mereka merasa lebih nyaman dan enak dalam obrolan atau berbincang-bincang dengan rekan ataupun saudara tanpa didengar oleh orang lain di sekitar mereka. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Satyadharma (2002), bahwa musik dapat dijadikan sebagai tabir untuk merintangi masuknya stimulus lain yang bisa mengganggu konsentrasi. Selain itu, musik bisa membentengi arah perilaku seseorang, sehingga tidak terganggu dengan stimulus lain yang tidak diharapkan.

Musik tradisional sering kali menarik perhatian tamu. Bagi tamu yang bukan warga Yogyakarta, musik gamelan merupakan suatu hiburan yang edukatif karena dengan menampilkan musik gamelan secara tidak langsung mempertunjukkan seni budaya Jawa khususnya Yogyakarta. Menurut An salah satu karyawan hotel mengatakan:

“ Saya sangat mendukung dengan adanya musik gamelan, karena musik gamelan merupakan tradisi budaya agar hotel ini memiliki suatu budaya yang khas”.



Musik gamelan dimainkan pada pagi hari dimana aktifitas akan dimulai. Menurut Si, Customer Service rent Car di Hotel Grand Mercure mengatakan:

“Hotel akan terasa sepi bila tidak ada musik. Musik gamelan cukup menghibur pada saat pagi hari disaat melakukan aktivitas kerja. Para tamu juga menyukai musik gamelan”

Si juga menambahkan untuk gamelan,

“ Kalau gamelan memakai sinden tentu mampu membuat suasana lebih terlihat khas Jawa”.

Saya mengamati pemain gamelan, disana tidak terlihat adanya sinden. Gamelan dimainkan oleh bapak-bapak dengan memakai pakaian khas jawa “blankon” sesekali menyanyikan gending-gending jawa, serta terkadang bercanda dengan sesama rekan pemain gamelan dengan khas jawa yang tentu saja membuat tersenyum para tamu.

Tamu hotel yang baru saja beranjak meninggalkan tempat tidurnya, tentu dalam keadaan emosi yang stabil dimana posisi emosi tersebut tamu akan lebih mudah merasakan nyaman pada lingkungan barunya bila mendapat rangsangan yang positif. Menurut Prm, salah satu karyawan mengatakan:

“ Saya menyukai musik gamelan. Karena Musik gamelan merupakan musik tradisional yang sangat lembut. Gamelan membuat tamu merasa menikmati suasana pagi di saat mereka baru bangun tidur”.

Hotel memberikan fasilitas makan pagi terhadap para tamu hotel. Di pagi hari sebelum para tamu hotel melakukan aktifitasnya, mereka menyempatkan diri untuk makan pagi di restoran maupun di Terrace Bar. Mereka menikmati makan pagi dengan diiringi dengan musik latar gamelan. Menurut Ibu Nt, salah seorang tamu Hotel mengatakan:

“ Saya tidak begitu memperhatikan musik yang ada di hotel ini. Tetapi saya suka dengan suara-suara gamelan yang baru saja didengarkan serasa benar-benar suasana Jawa-nya terasa. Pendapat saya bagus ya... tentang musik tradisional agar kita bisa merasakan kebudayaan kita sendiri.”

Meskipun kehadiran musik tidak begitu dihiraukan oleh tamu hotel, tetapi dengan memberikan suatu pertunjukkan musik secara tidak langsung akan menarik perhatian para tamu dalam mendengarkan musik. Musik yang dimainkan dengan perasaan, akan menstimuli pendengar dalam merasakan permainan musik yang dimainkan oleh pemusik. Menurut Al, merupakan karyawan hotel mengatakan:

“ Saya suka musik apa saja, membuat lebih santai. bermain musik itu harus dimainkan dari hati, permainan akan berbeda apabila dari hati, dari pada asal bunyi. Suasana musik latar akan menambah suasana tergantung dengan emosi pemain musik, pemain musik akan enak didengar apabila memainkan alat musik dengan menggunakan hati”

Selain piano serta gamelan yang memiliki perbedaan kebudayaan, musik latar juga diperdengarkan di seluruh ruang-ruang pada Hotel Grand Mercure. Musik latar ini diperdengarkan dengan menggunakan Audio CD. Musik yang diperdengarkan jenis instrumental. Menurut Vt ,yang merupakan karyawan hotel mengatakan:

“Dengan adanya musik pada hotel ini, menambah suasana lebih ceria, lebih rileks, serta nyaman. Hotel ini akan menjadi sepi apabila tidak terdengar adanya musik. Dengan adanya musik menambah suasana nyaman.”

Teory emosi dari Berlyne (1971) mengatakan bahwa ketika seseorang mendengar musik, terdapat beberapa faktor yang terkait. Seperti kompleksitas, familiaritas, dan kegemaran mendengar musik. Tingkat dimana musik terdengar familiar akan menentukan apakah musik yang didengar menyenangkan atau tidak.

Nilai hedonis akan rendah apabila musik yang didengar sama sekali belum dikenal.

Menurut Se salah seorang tamu mengatakan:

“ saya baru saja datang tadi pagi. pertama datang suasana hotel ini berbeda, ada gamelannya, ada pianonya, ya.. suasananya bikin asik saja”

Menurut Mehrabian dan Russel's (1974) tentang psikologi lingkungan, mereka mengatakan bahwa seseorang akan merespon lingkungan di sekitarnya dalam dua dimensi, yaitu, yang disebut dengan lingkungan yang menyenangkan dan lingkungan yang menimbulkan semangat. Jika lingkungan tersebut lebih menyenangkan, maka tamu cenderung menyukainya dan menambah besar keinginannya untuk kembali lagi.

2. Pengaruh Terhadap Aktifitas

Hotel adalah salah satu tempat diadakannya rutinitas serta aktifitas yang terjadi setiap hari. Karyawan hotel tentunya melakukan suatu pekerjaannya sebagai bagian dari aktifitas kesehariannya. Sedangkan para tamu tentunya memiliki perencanaan tersendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan mereka. Musik latar diperdengarkan untuk menambahkan suasana menjadi lebih baik. Karena musik diyakini mampu menstimuli seseorang untuk mendorong terjadinya suatu perubahan emosi dalam melakukan aktifitasnya. Seperti diketahui, bekerja dengan menggunakan musik yang tenang juga mampu menstimuli otak untuk berpikir dan bekerja lebih tenang, menurunkan detak jantung, menenangkan suasana untuk berkonsentrasi. Menurut Vt, karyawan hotel mengatakan:

“Aktivitas tidak menjadi terganggu bahkan menjadi lebih santai, lebih ceria”

Begitu juga menurut An salah seorang karyawan mengatakan:

“Dengan adanya musik pada hotel ini justru memberikan hiburan yang membuat karyawan lebih rileks.”

Menurut bapak BS, salah seorang tamu hotel mengatakan:

“ Selama ini aktifitas saya tidak pernah terganggu dengan adanya musik, saya malah sesekali menikmatinya.”

Menurut ibu Nt, salah satu tamu hotel, mengatakan:

“Saya tidak merasa terganggu dalam beraktifitas, saya sedang liburan bersama keluarga, saya merasa senang-senang aja.”

Menurut ibu Ne salah satu tamu hotel, mengatakan:

“ Kalau masalah mengganggu kenyamanan saya rasa tidak, saya malah menikmati adanya pertunjukan musik.”

Meskipun terkadang musik latar tidak begitu dihiraukan oleh tamu ataupun karyawan, karena sesuai dengan namanya, musik latar hanya sebagai latar dalam melakukan aktivitas. Tidak harus menggunakan konsentrasi yang tinggi dalam mendengarkannya. Menurut Ed salah satu tamu hotel mengatakan :

“ Aktivitas tidak terganggu, soalnya saya tidak begitu menghiraukan.”

Namun disadari maupun tanpa disadari kehadiran musik latar mempengaruhi kerja seseorang. Menurut Prm seorang karyawan mengatakan:

“ Musik tidak membuat aktivitas kerja seorang karyawan menurun. Tetapi apabila melakukan banyak kerjaan serta dalam keadaan sedang sakit kepala, musik latar terkadang sangat mengganggu.”

Tidak semua karyawan selalu menyukai musik yang diperdengarkan. Karyawan biasanya tidak terlalu menghiraukan musik latar, mereka hanya konsentrasi pada pekerjaan. Musik apa yang diputar sebagai musik latar biasanya karyawan hanya mengikuti saja. Menurut Hr yang merupakan salah satu karyawan mengatakan:

“ Para karyawan biasanya tidak begitu menghiraukan musik latar mereka hanya konsentrasi pada pekerjaannya.”

Menurut By, salah satu karyawan mengatakan:

“ Saya tidak begitu suka dengan jenis musik pop maupun lagu yang lembut, saya lebih menyukai musik rock, karena musik rock bisa membuat saya lebih semangat. Jujur saja, saya kurang menyukai musik relaksasi, disini saya bekerja dan saya harus bersikap profesional mau tidak mau saya harus terbiasa dengan musik disini.”

By merupakan salah satu karyawan bar, pekerjaannya sebagai bartender. Mau tidak mau kesehariannya harus mendengarkan musik yang diputar oleh rekan sekerjanya yang bernama Es.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Musik tidak hanya menjadi suatu tontonan dalam sebuah pertunjukan, seperti di dunia hiburan, musik juga biasa digunakan sebagai sarana bisnis terutama dalam bidang pelayanan. Salah satu tempat yang memberikan suatu pelayanan dalam bentuk musik terdapat pada sebuah hotel. Hotel merupakan salah satu tempat dimana aktifitas sedang berlangsung. Dalam memberikan pelayanan yang nyaman bagi para tamu-tamunya, seringkali sebuah hotel menyajikan musik yang berbeda dari hotel satu dengan hotel yang lainnya, hal ini dimaksudkan sebagai persaingan pasar untuk menghadirkan pelayanan yang lebih baik. Seorang konsumen akan memilih hotel mana yang memiliki fasilitas serta kenyamanan yang lebih baik.

Peneliti memutuskan mengadakan penelitian pada hotel Grand Mercure Yogyakarta, dikarenakan pada hotel tersebut menyajikan pelayanan dalam bentuk

musik. Hotel Grand Mercure memiliki berbagai jenis musik yang berbeda seperti Solo Piano, Gamelan, serta musik latar yang diperdengarkan dalam bentuk audio. Sebagian besar tamu hotel merupakan para pelancong yang sedang berlibur serta pebisnis yang sedang mengadakan suatu bisnis di Yogyakarta. Hal ini terlihat oleh pengamatan peneliti dimana para tamu banyak yang membawa serta keluarganya. Para pebisnis umumnya berada di hotel tidak terlalu lama dikarenakan kesibukan mereka.

Setelah peneliti mengadakan observasi serta wawancara langsung terhadap tamu serta karyawan hotel, peneliti dapat melihat apakah hotel tersebut mampu menciptakan suatu kenyamanan terhadap tamu serta karyawan hotel, dalam bentuk musik. Hasil dari wawancara terhadap para tamu serta karyawan hotel menunjukkan berbagai tanggapan berbeda, namun mengarah ke titik yang sama yaitu kehadiran musik sangat diperlukan sebagai pendorong terciptanya suasana nyaman bagi tamu serta karyawan hotel. Para responden rata-rata menyukai serta menikmati musik yang dimainkan oleh musisi.

Kehadiran musik sebagai latar terbukti tidak menghambat aktifitas mereka. Hal ini disebabkan para tamu yang melakukan aktifitas lebih menyukai pertunjukan langsung oleh musisi yang dihadirkan oleh manajemen hotel untuk memberikan pelayanan terhadap tamu-tamunya. Para tamu mengatakan bahwa musik yang diperdengarkan di hotel tersebut mendukung keakraban suasana. Dengan adanya musik, mereka merasa lebih nyaman dan enak untuk ngobrol atau berbincang-bincang dengan keluarga ataupun sesama rekan mereka. Menurut Djohan (2005), suasana hati yang disebabkan musik dapat merubah perhatian,

persepsi dan memori, serta dapat mempengaruhi keputusan seseorang terhadap kondisi mental dan emosionalnya.

Musik dapat menimbulkan emosi yang menyenangkan namun hal itu ditentukan pula oleh tempo, volume serta akustik suara yang teratur. sehingga penggunaan musik dalam suatu ruangan tidak mengganggu aktivitas mereka. Di samping itu, untuk meghidupkan suasana, Hotel Grand Mercure selalu menggunakan musik sebagai latar. Dengan hadirnya musik didalam hotel tersebut berfungsi sebagai pemecah keheningan yang kaku, mengurangi kebosanan tamu, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan baik bagi para tamu serta karyawan dalam melakukan aktifitasnya..

Volume suara yang diperdengarkan diatur sesuai kebutuhan, dalam arti pengaturan volume suara sangat diperhatikan agar tidak mengganggu kenyamanan para tamu serta karyawan. Menurut North dan Hargreaves (1971), musik dapat menimbulkan lingkungan yang menyenangkan, namun hal tersebut detentukan pula oleh tempo, volume, serta kompleksitas musik tersebut.

Tamu Internasional lebih banyak menikmati pertunjukkan gamelan, hal ini terlihat dari sikap mereka dalam menonton gamelan dari dekat serta mengabadikannya melalui kamera video maupun kamera foto. Sering kali terlihat tamu hotel mengacungkan jempol-nya terhadap pemain gamelan sambil mengatakan “very good.” Gamelan dihadirkan pada pagi hari disaat para tamu sedang makan pagi untuk memulai aktivitasnya, sedangkan pada malam hari para tamu bisa menikmati musik piano secara live yang langsung di mainkan oleh

pianis disaat mereka sedang makan malam setelah seharian melakukan aktivitas mereka.

Rasa capek serta penat tentu saja membuat para tamu ingin beristirahat dengan duduk santai dengan rekan-rekannya. Para tamu yang sengaja datang untuk menikmati suasana hotel terlihat oleh peneliti, betah duduk lama sambil mengobrol dengan rekannya hingga permainan piano berakhir. Setelah permainan piano berakhir peneliti mengamati para tamu satu persatu meninggalkan tempat tersebut.

Tingkat kebosanan seseorang lebih rendah ketika berada di ruangan yang diperdengarkan oleh musik. Menurut Saratton (1992), musik dapat memberikan nuansa suasana tertentu bagi pengunjung. Sering kali tamu yang duduk di Terrace Bar sendirian, walaupun mereka tidak mempunyai teman bicara, mereka menikmati suasana serta musik yang dimainkan oleh pianis di malam hari dengan duduk santai hingga piano selesai dimainkan oleh pianis.

Bagi karyawan, kehadiran musik tidak menghambat aktivitas mereka. Para karyawan lebih menyukai kehadiran musik sebagai penghilang rasa jenuh serta memberikan motivasi kerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Namun apabila keadaan hotel sedang ramai dengan tamu, mereka cenderung tidak menghiraukan musik di karenakan kesibukan mereka. Disaat hotel sedang sepi serta para karyawan sedang melakukan sedikit pekerjaan, maka mereka bisa menikmati musik dengan tenang. Para responden umumnya mengatakan bahwa apabila musik latar tidak diperdengarkan pada hotel tersebut maka akan menimbulkan suasana yang sepi, kurang nyaman, bahkan membuat mereka

merasa cepat bosan. Berbeda dengan dihidirkannya musik sebagai latar pada hotel tersebut maka suasana menjadi lebih santai dan nyaman.

Dalam menciptakan suasana nyaman pada Hotel Grand Mercure, musisi yang memainkan alat musik sangat berpengaruh. Emosi musisi tentu saja sangat berperan. Lagu yang dibawakan oleh musisi akan terasa membosankan apabila musisi sedang mengalami suasana hati (mood) yang kurang bagus. Musisi hotel tersebut memiliki jadwal reguler yang padat dalam memainkan alat musiknya. Perasaan jenuh maupun bosan tentu saja pernah hinggap di benak musisi tersebut. Suasana hati yang kurang baik pada musisi yang memainkan alat musik akan mengakibatkan permainan musik yang monoton, kurangnya improvisasi serta tingkat kesalahan memainkan alat musik yang cukup tinggi. Permainan alat musik yang monoton, mempengaruhi pendengarnya diliputi rasa bosan. Menurut JL selaku pemain piano mengatakan:

“ saya terkadang merasa tidak mood, jenuh dan capek. Perasaan itu tentu saja membuat permainan piano saya sedikit kurang enak didengar, kurang improvisasi dan terlalu monoton. Namun bila suasana hati sedang enak permainan piano menjadi lebih menarik Soalnya lagu yang dibawakan kebanyakan ceria sehingga enak untuk berimprovisasi.”

Pendengar musik latar umumnya menyukai musik yang ceria dan musik yang mengalun teratur. Hal ini dikarenakan musik tersebut mendorong terciptanya suasana hati yang positif, dalam arti memberikan suasana yang menenangkan hati bagi si pendengarnya. Menurut Al, merupakan karyawan hotel, mengatakan:

“ Saya suka musik apa saja, membuat lebih santai. Bermain musik itu harus dimainkan dari hati, permainan akan berbeda apabila dari hati, dari pada asal bunyi. Suasana musik latar akan menambah suasana tergantung dengan emosi pemain musik, pemain musik akan enak didengar apabila memainkan alat musik dengan menggunakan hati”

Al merupakan karyawan restoran yang tentu saja sering kali mendengarkan musik latar yang dimainkan oleh pianis. Terkadang ia mengetahui suasana hati musisi yang memainkan alat musik di hotel tersebut.

Musik yang sengaja dihadirkan dalam menciptakan kenyamanan sangatlah tepat. Seseorang akan selalu mencari kepuasan emosional dalam menenangkan suasana hatinya dimanapun ia berada.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manusia selalu mengalami emosi-emosi yang terjadi akibat dari pengaruh lingkungan sekitar. Banyak faktor-faktor yang mampu mempengaruhi emosi manusia. Seperti rutinitas kerja, masalah keluarga dan lain sebagainya. Seseorang akan selalu mencari hal-hal yang terasa enak untuk memuaskan keinginannya. Untuk itu, seseorang akan memotivasi diri untuk mendapatkan suatu kenyamanan bagi dirinya sendiri. Mendengarkan musik merupakan salah satu tindakan dalam memuaskan emosi, karena musik mampu memberi stimuli bagi pendengarnya untuk mendapatkan suasana relaksasi.

Hotel Grand Mercure menghadirkan berbagai jenis musik sebagai bentuk penambah pelayanan terhadap tamu. Yaitu dari musik tradisional, musik instrumental hingga jenis musik Chill Out. Ada 2 jenis musik latar yang dimainkan secara langsung oleh pemainnya antara lain gamelan dan piano sedangkan musik Chill Out serta musik latar yang lainnya menggunakan audio maupun audio visual.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu hasil dari pengamatan serta wawancara langsung dengan responden yang bersangkutan maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa musik memiliki pengaruh dalam menciptakan suasana yang nyaman pada hotel Grand Mercure. Dengan adanya musik latar, para tamu dan karyawan lebih nyaman serta lebih menikmati musik

yang dihadirkan dalam bentuk musik latar. Kehadiran musik latar dapat menimbulkan lingkungan serta suasana yang menyenangkan bagi tamu serta karyawan hotel, hal ini dapat berpengaruh pula pada penilaian para tamu terhadap hotel tersebut. Kehadiran musik latar sama sekali tidak mengganggu aktifitas tamu serta karyawan hotel, bagi tamu hotel, kehadiran pertunjukkan musik yang dimainkan oleh pemain gamelan serta pemain piano merupakan hiburan yang menyenangkan sehingga tidak menjadikan aktifitas serta kenyamanan mereka terganggu. Musik gamelan dimainkan pada pagi hari dimana para tamu hotel baru bangun dari tidurnya dan menikmati makan pagi. Sedangkan musik piano dimainkan pada malam hari dimana para tamu hotel sedang beristirahat sambil makan malam. Bagi seorang karyawan kehadiran musik latar menjadikan hiburan yang bagus untuk menghilangkan kebosanan serta menstimuli untuk melakukan aktifitas lebih nyaman.

B. Saran

Sebagai hotel bintang lima yang mempertahankan nilai-nilai sejarah, Hotel Grand Mercure merupakan tempat yang nyaman bagi wisatawan. Dengan menampilkan musik tradisional suatu kebudayaan daerah, tentunya akan menjadikan kenangan tersendiri bagi para tamu untuk menyimpannya didalam memori, supaya para tamu memiliki keinginan untuk mengulanginya kembali. Disarankan untuk tetap mempertahankan musik tradisional. Dalam menarik minat wisatawan, musik keroncong merupakan salah satu musik kebudayaan Indonesia yang nantinya akan membuat wisatawan lebih mengenal berbagai kebudayaan di

Indonesia. Untuk menunjukkan kesan kolonial, musik klasik yang ringan sangat sesuai dihadirkan pada malam hari dimana para tamu sedang santai atau istirahat. Sebagai variasi, musik klasik bisa dihadirkan pada hari-hari tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

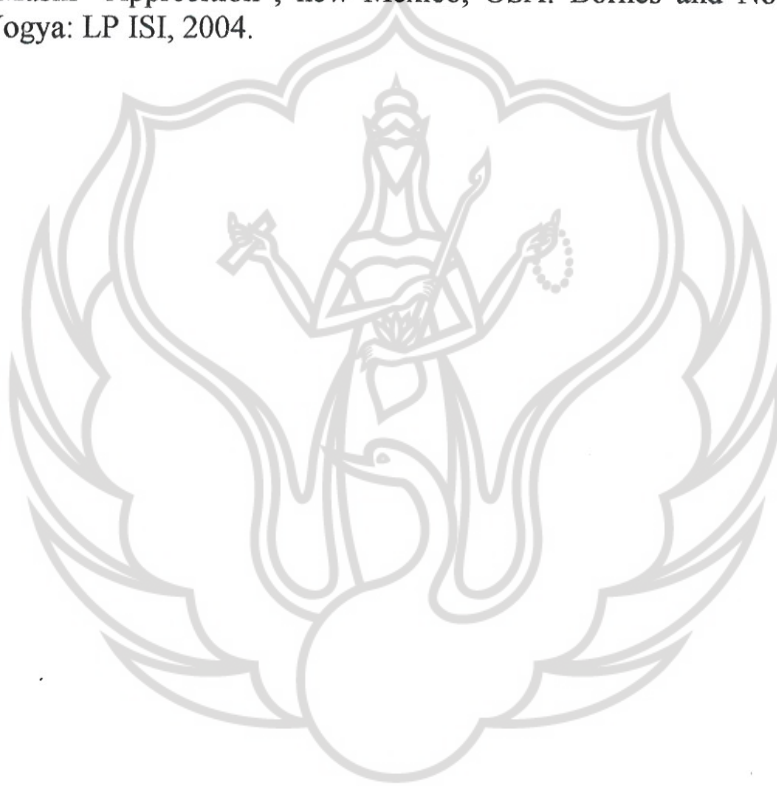
- Berlyne, D.T, *Aesthetics Psychobiology*, New York Appleton Century-Crofts, 1971
- C. Teguh Budiarto, *Musik Modern dan Idiologi Pasar*, Tarawang Press, Yogyakarta, 2001.
- Djohan, *Psikologi Musik*, edisi revisi, cetakan kedua, penerbit Buku Baik, Yogyakarta, 2005.
- _____, *Terapi Musik*, Galang Press, Yogyakarta, 2006.
- Finkelor, Dorothy C. *Peranan Emosi dalam hidup anda*, penerbit Dolphin Books, Yogyakarta, 2007.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang, 2004
- [http:// www. Grandmercure-asia.com/corporate/pressdetail_id.aspx?id=81](http://www.Grandmercure-asia.com/corporate/pressdetail_id.aspx?id=81)
- Internet : [www. Accordhotels-asia.com/5451](http://www.Accordhotels-asia.com/5451).
- M.P, Satyadharma, *Terapi Musik, Meningkatkan Potensi dan Mengarahkan Perilaku Positif*, Milenia Populer, Jakarta, 2002.
- Supranto J, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- MacGregor, Sandy, *Piece of Mind*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.
- Majalah, *Majalah Bisnis Internasional*, Edisi 15 Mei – 15 Juni 2007, hal 60-62
- M. Soeharto, *Kamus Musik*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992

L.E, Sumaryo, *Komponis, Pemain, dan Publik*, PT dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1978.

Sumarsam, *Gamelan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.

Suharsa dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV Widya Karya, Semarang, 2005.

Miller, Hugh (terjemahan T. Bramantyo), "Apresiasi Musik" (diterjemahkan dari "Musik Appreciation", new Mexico, USA: Borne and Noble Inc, 1958) Yogya: LP ISI, 2004.



Lampiran



Lampiran A

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

N O	Hari,tanggal	Jenis Musik	Media/Formasi	Lokasi Penelitian
1	Kamis, 7Juni 2007	Piano POP	Solo Piano	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9
2	Sabtu, 9Juni2007	Chill Out	Audio	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9
3	Senin, 11Juni2007	Karawitan /Audio	Gamelan/Audio	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9
4	Kamis, 14Juni2007	Piano POP	Solo Piano	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9
5	Sabtu, 16Juni2007	Chill Out	Audio	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9
6	Senin, 18Juni2007	Karawitan /Audio	Gamelan/Audio	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9
7	Kamis, 21Juni2007	Piano POP	Solo Piano	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9
8	Sabtu, 23Juni2007	Piano pop	Solo piano	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9
9	Selasa, 26juni2007	Gamelan/a udio	Gamelan/audio	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9
10	Kamis, 28juni2007	Piano pop	Solo piano	Grand Mercure Hotel Jl Jend.Sudirman no 9

Lampiran B

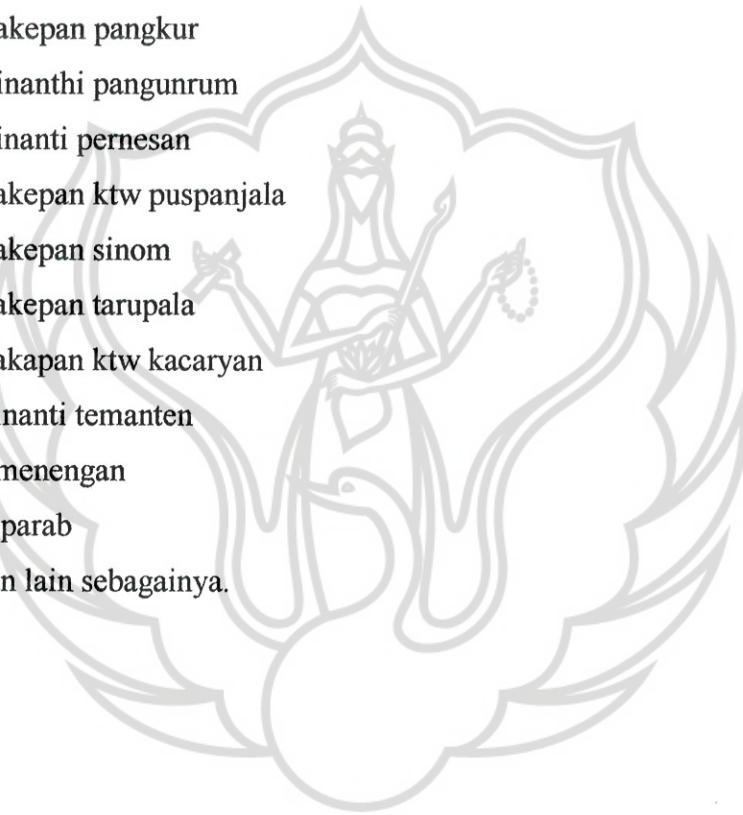
DAFTAR LAGU

Daftar lagu piano pop.

- Yesterday
- Greatest love of all
- All of me
- Desafinado
- Love
- My way
- Visions
- Close to you
- The girl from Ipanema
- A time for us
- Solitaire
- Change partner
- Just the way you are
- Just the two of us
- Foggy day
- Yesterday once more
- I don't know how to love him
- Burung camar
- Cinta
- Negeri di awan
- Blue moon
- Nokoro katomo
- New york-new york
- Love me tender
- When you tell me
- Dan lain sebagainya

Daftar lagu gamelan

- Cakepan salisir
- Jumenengan
- Cakepan Ktw puspawarna
- Gerongan semedi
- Cakepan tebu sauyun
- Cakepan ktw Cokrowolo
- Cakepan sekar ngenguwung
- Cakepan pangkur
- Kinanthi pangunrum
- Kinanti pernesan
- Cakepan ktw puspanjala
- Cakepan sinom
- Cakepan tarupala
- Cakapan ktw kacaryan
- Kinanti temanten
- jemenengan
- peparab
- dan lain sebagainya.



Lampiran C

Daftar foto



Foto 1
Hotel Grand Mercure Yogyakarta
Jl. Jenderal Sudirman 9



Foto 2
Jelly pemain piano pada hotel Grand Mercure Yogyakarta



Foto 3

Bapak Hari dan Bapak Rugio memainkan gamelan
Dengan latar seorang turis asing sedang mengarahkan kameranya



Foto 4

Suasana Terrace bar di pagi hari sambil menikmati alunan gamelan



Foto 5
Suasana Vino bar



Foto 6
Situasi Terrace bar malam hari di saat piano dimainkan



Foto 7

Alat audio untuk memutar CD